

BIODATA PENULIS

Ambo Asse Ajis

Lahir di Palopo, Sulawesi Selatan, pada tahun 1977. Lulusan Sarjana Arkeologi Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 2002. Kini tinggal di Aceh, bekerja sebagai staf Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh dan sebagai volunteer Museum Aceh di Banda Aceh. Sebelumnya bekerja sebagai Kurator Museum Kota Langsa dan Dosen Pendidikan Sejarah jurusan IKIP Universitas Samudera, Yayasan Universitas Samudera Langsa. Selain itu juga aktif sebagai anggota Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (IAAI).

Andri Restiyadi

Lahir di Yogyakarta tanggal 26 April 1981. Pendidikan SD hingga SMA diselesaikan di kota kelahirannya, Yogyakarta. Tahun 2000 hingga 2006 menempuh pendidikan di jurusan arkeologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan melanjutkan pendidikan pascasarjana di bidang arkeologi pada universitas yang sama tahun 2014 hingga 2017. Saat ini bertugas di Balai Arkeologi Sumatera Utara dalam jabatan Peneliti Ahli Muda dengan spesialisasi arkeologi masa pengaruh Hindu – Buddha. Beberapa karya yang telah dipublikasikan antara lain: *Gaya Ornamenasi Gunongan*, dalam Berkala Arkeologi Sangkhakala tahun 2018; *Praktik Kolonialisme dalam Eksistensi Uang Kebon pada Perkebunan Sumatera Timur Abad Ke-19-20 (Sebuah Pendekatan Arkeologi Marxis)*, dalam Berkala Arkeologi Sangkhakala tahun 2017; *Kekhasan Tata Letak Kompleks Biara di Kawasan Kepurbakalaan Padang Lawas dan Faktor Penyebabnya* dalam buku bunga rampai berjudul *Sumatra Utara: Catatan Sejarah dan Arkeologi*, terbit tahun 2014; *Semangat Religiusitas Masa Lampau dan Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia* dalam buku bunga rampai berjudul *Arkeologi dan Karakter Bangsa* terbit tahun 2013.

Coleta Palupi Titasari

Lahir di Blitar, pada 7 Maret 1974, Titasari kini telah menjadi salah satu dosen Program Studi Arkeologi di Universitas Udayana. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Arkeologi dari Universitas Udayana pada tahun 2000, dan gelar Pasca Sarjana Kajian Budaya dari Universitas Udayana pada tahun 2013. Saat ini, Beliau aktif melakukan penelitian dalam bidang kajian Arkeologi Klasik. Dalam perjalanan kariernya Beliau telah menghasilkan beberapa karya ilmiah, beberapa diantaranya adalah: *Mitologi di Balik Pahatan Relief Naga pada Bangunan Suci* yang diterbitkan di Buku Pusaka Budaya dan Nilai-nilai Religiusitas pada tahun 2008, *Identifikasi Nilai Penting Cagar Budaya di Pura Jaksan sebagai Dasar Pelestarian Berkelanjutan* yang diterbitkan di Jurnal Sudamala pada tahun 2018, dan *Reinterpretasi dan Reposisi Konsep Nawa Sanga dalam Menjaga Stabilitas dan Keamanan Masyarakat Bali* yang diterbitkan di Jurnal Sejarah – Candra Sengkala pada tahun 2018.

Churmatin Nasoichah

Lahir di Nganjuk (Jawa Timur), 10 Maret 1983. Lulus S1 (2007) pada Program Studi Arkeologi Universitas Indonesia. Saat ini sedang melakukan studi pada Program Magister Linguistik Universitas Sumatera Utara (2018-sekarang). Pada tahun 2008 mulai bekerja di Balai Arkeologi Sumatera Utara dan saat ini menjabat sebagai Peneliti Muda dengan kajian Arkeologi Sejarah khususnya pada bidang Epigrafi. Tulisan berupa artikel banyak dimuat pada jurnal arkeologi maupun ilmu lainnya di dalam maupun luar lingkup Balai Arkeologi Provinsi Sumatera Utara. Karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan antara lain: "Analisis Konstruksi Pasif Bahasa Jawa Kuna Dan Bahasa Jawa (Studi Kasus Prasasti Hariñjiñ)" dalam Jurnal Forum Arkeologi Vol. 32 No. 2 Oktober 2019; "Idiom Dan Metafora Pada Lirik Lagu "Jaran Goyang" dalam Metalingua Vol. 17 No. 2 Desember 2019.

Dedy Satria

Lahir di Banda Aceh pada 6 September 1971, Dedy Satria kini telah menjadi arkeolog dan termasuk salah satu anggota Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (IAAI) Komisi Daerah Sumatera Utara. Beliau mendapatkan gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada pada bulan Agustus 1998. Saat ini, beliau aktif melakukan penelitian dalam kajian arkeologi Islam. Dalam perjalanan kariernya Beliau telah menghasilkan beberapa karya ilmiah, beberapa diantaranya adalah: "Jenis Batu Nisan Tipe 'Batu Pasai' dan Plangpleng (Kelompok Pemakaman Kuno dari Pango bagian Selatan, Ulee Kareng, Banda Aceh)" yang diterbitkan dalam Arabesk pada tahun 2014, "Batu Nisan Tipe 'Batu Pasai' dan Batu Nisan Tipe 'Plangpleng' dari Neusu" yang diterbitkan dalam Arabesk tahun 2016, dan "Keramik Tipe Yue di Lampageu, Ujong Pancu" yang diterbitkan dalam Buletin Arabes tahun 2017.

Ery Soedewo

Lahir di Surabaya pada tanggal 15 Juni 1973. Menyelesaikan pendidikan sarjana bidang Arkeologi di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1999 dan menyandang gelar Magister Humaniora dari Universitas Sumatera Utara bidang ilmu Linguistik, dan gelar Doktoral di Universitas Gadjah Mada. Bergabung dengan Balai Arkeologi Sumatera Utara sejak tahun 2000, dan saat ini menjabat sebagai Peneliti Madya bidang Arkeologi Hindu-Buddha. Aktivasnya yang lain yaitu sebagai pengajar di perguruan tinggi.

Gendro Keling

Lahir di Klaten, pada 4 Juni, menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di Kota Klaten. Pendidikan menengah ditamatkan di kota Kartasura, Provinsi Jawa Tengah. Meraih gelar sarjana S1 pada Agustus 2010 dari Jurusan Arkeologi fakultas Sastra Universitas Udayana. Saat ini sedang menempuh pendidikan S2 di jurusan Ilmu Arkeologi fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Selain itu, penulis saat ini bekerja sebagai peneliti di Balai Arkeologi Bali.

I Wayan Srijaya

Lahir di Karangasem, pada 10 Oktober 1959, Srijaya kini telah menjadi salah satu dosen Program Studi Arkeologi di Universitas Udayana. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Arkeologi dari Universitas Udayana pada 24 Juli 1985, dan gelar Pasca Sarjana Arkeologi dari

Universitas Indonesia pada 17 Juli 1996. Saat ini, Beliau aktif melakukan penelitian dalam bidang kajian Arkeologi Klasik, Prasejarah dan Arkeologi Keruangan. Dalam perjalanan kariernya Beliau telah menghasilkan beberapa karya ilmiah, beberapa diantaranya adalah: *The Speread of Archaeological Site along Pakerisan and Petanu Rivers* yang diterbitkan di Buku In Recent Studies in Indonesian Archaeology pada tahun 2012, *Stratifikasi Sosial pada Masa Prasejarah di Bali* yang diterbitkan oleh Udayan Universitas Press pada tahun 2017, dan *Ikonomografi Hindu Abad VIII-XIV di Kabupaten Gianyar, Bangli dan Buleleng: Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna* yang diterbitkan di Jurnal Kajian Bali pada tahun 2020.

Jusman Mahmud

Jusman M. Lahir di Parepare, Sulawesi Selatan, pada 27 Juli 1983. Penulis adalah lulusan sarjana (S1) di Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya UGM pada bulan November tahun 2011 dan bekerja sebagai staf pegawai negeri sipil di Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 2015. Sejak tahun 2018, penulis menempuh studi pascasarjana (S2) pada Program Studi Magister Perencanaan Kota dan Wilayah (MPWK) Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang juga dikembangkan menjadi tesis penulis di Prodi MPWK UGM.

Najla Anggraini

Lahir di Sarolangun, Jambi pada 23 Mei 1996. Penulis merupakan salah satu alumni Program Studi Arkeologi Universitas Negeri Jambi, yang gelarnya Sarjana S1-nya pada bulan November tahun 2019. Saat ini, penulis aktif melakukan penelitian dalam bidang kajian masa Prasejarah, masa Hindu-Budha dan masa Kolonial di beberapa situs, seperti Goa Karst Bukit Bulan (2018), Situs Candi Muaro Jambi (2019), Situs Candi Padang Lawas (2017), Situs Candi Pulau Sawah Dharmasraya (2016), Situs Candi Muaro Takus (2017), dan Situs Kota Lama Tambang Batu Bara Sawahlunto (2018).

Nenggih Susilowati

Lahir di Surabaya pada tanggal 23 Oktober 1967. Menyelesaikan pendidikan SD sampai SMA di Kota Surabaya. Kemudian menjadi sarjana bidang Arkeologi di Universitas Udayana, Bali pada tahun 1991. Pendidikan Pasca Sarjana bidang Ilmu Komunikasi diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016. Pada tahun 1997 mulai bekerja di Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, dan sejak tahun 1999 bergabung dengan Balai Arkeologi Sumatera Utara sebagai peneliti prasejarah hingga kini. Tulisan berupa artikel banyak dimuat pada jurnal arkeologi maupun antropologi di dalam maupun luar lingkup Balai Arkeologi Sumatera Utara. Karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan antara lain: *Identifikasi dan Pemaknaan Simbol-simbol pada Gambar Cadas di Ngalau Tompok Syohiah I, Nagari Situmbuk, Sumatera Barat* (2018). *Makna Keruangan dalam Sidang Adat, Wujud Kearifan Lokal Subetnis Batak Angkola- Mandailing* (2019).

Dedy Satria

Lahir di Banda Aceh pada 6 September 1971, Deddy Satria kini telah menjadi arkeolog dan termasuk salah satu anggota Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia (IAAI) Komisi Daerah Sumatera Utara. Beliau mendapatkan gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada pada bulan Agustus 1998. Saat ini, beliau aktif melakukan penelitian dalam kajian arkeologi Islam. Dalam

perjalanan kariernya Beliau telah menghasilkan beberapa karya ilmiah, beberapa diantaranya adalah: “Jenis Batu Nisan Tipe ‘Batu Pasai’ dan Plangpleng (Kelompok Pemakaman Kuno dari Pango bagian Selatan, Ulee Kareng, Banda Aceh)” yang diterbitkan dalam Arabesk pada tahun 2014, “Batu Nisan Tipe ‘Batu Pasai’ dan Batu Nisan Tipe ‘Plangpleng’ dari Neusu” yang diterbitkan dalam Arabesk tahun 2016, dan “Keramik Tipe Yue di Lampageu, Ujong Pancu” yang diterbitkan dalam Buletin Arabes tahun 2017.

Muhammad Alnoza

Lahir di Jakarta, pada 14 Desember 1998. Muhamad Alnoza kini telah menjadi salah satu mahasiswa di Prodi Arkeologi, Universitas Indonesia. Beliau menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas-nya di SMAN 8 Depok, pada tahun 2016. Saat ini, Beliau aktif melakukan penelitian dalam bidang kajian epigrafi dan arkeologi masa Hindu-Buddha. Dalam perjalanan kariernya Beliau telah menghasilkan beberapa karya ilmiah, beberapa diantaranya adalah: Si Pitung dari Ommelanden: Jawara Silang Budaya yang diterbitkan di Lomba Esai Hari Museum Nasional, di Museum Bahari pada tahun 2019, Nilai-nilai Pancasila pada Budaya Masyarakat Masa Klasik di Indonesia (abad 8-14 M): Sebuah Tinjauan Arkeologi yang diterbitkan dalam Lomba Penulisan Essay Pancasila yang diselenggarakan oleh BPIP pada tahun 2018.

Muhamad Satok Yusuf

Lahir di Blitar, pada 1 Oktober 1998, Yusuf kini telah menjadi salah satu mahasiswa Program Studi Arkeologi di Universitas Udayana. Saat ini, Beliau aktif melakukan penelitian dalam bidang kajian Arkeologi Klasik. Dalam perjalanan kariernya Beliau telah menghasilkan beberapa karya ilmiah, beberapa diantaranya adalah: *Blitar Tanah Suci Tiga Kerajaan* yang diterbitkan di Buletin Desawarnana – Warta Kepurbakalaan Jawa Timur pada tahun 2020, *Sumping Penanda Kesenian Masa Kadiri-Singhasari* yang diterbitkan di Jurnal Naditira Widya pada tahun 2021, dan *Peran Rempah dalam Keberagaman Kuliner Soto di Nusantara* yang diterbitkan di Buku Rekam Jejak Budaya Rempah di Nusantara pada tahun 2021.

Rudiansyah

Lahir di Sipare-pare Tengah, 11 April 1992. Rudiansyah merupakan salah satu Dosen di Program Studi Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara. Mendapatkan gelar Sarjana dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2014, dan gelar Pasca Sarjana dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2017. Mengikuti program Government Scholarship di Huaqiao University, China tahun 2019 dalam bidang sinologi. Saat ini aktif melakukan penelitian dalam bidang kajian sinologi, filologi dan kajian budaya. Dalam perjalanan karirnya beliau telah menghasilkan karya ilmiah, beberapa diantaranya adalah: Sebuah Buku yang berjudul *Tipologi dan Makna Simbolis Rumah Tjong A Fie*, diterbitkan di Estilium, Yogyakarta pada tahun 2016. *Unsur Akulturasi Budaya pada Rumah Tjong A Fie di Kota Medan*, diterbitkan di Jurnal Pantun ISBI-Bandung pada tahun 2017. *孔子在当今中国发展中所扮演的角色*, diterbitkan di International Seminar APSMI pada tahun 2018. *Kiai Ageng Selo Sang Penakluk Petir*, diterbitkan di Hanum Publisher, Grobogan pada tahun 2019 dan *Philological Studies: Analysis of Chinese Calligraphy at the Tjong A Fie Mansion Museum*, diterbitkan di Randwick International of Social Science (RISS) Journal pada tahun 2020.

ABSTRACT

VOL. 24 NO. 1, MEI 2021

Ambo Asse Ajis (Balai Pelestarian Cagar Budaya Aceh)

Membandingkan Catatan Perjalanan Pelancong dan Nisan Kuno Kerajaan Peureulak, Aceh Timur, Aceh

The 11th century AD Armenian text entitled A Journals of the South China Sea refers to the toponim Peureulak by the name Poure (Armenian) as a rich and valuable port. Marco Polo (1293 / late 13th century AD) was called Ferlec (Portuguese), which was a settlement with an Islamic population that was regularly visited by Islamic traders. The Negarakertagama manuscript of the 14th century AD mentions the name Parllak (Javanese) as one of the vassals of the Majapahit Kingdom. Likewise local texts, especially Hikayat Raja-Raja Pasai, mention that the existence of the Peureulak Kingdom ended when it merged into the power of the Samudera Pasai Kingdom (1297 AD) through the process of marriage. This paper aims to see whether the records of the above improvements have the support of archaeological remains, especially the pre-Pasai Ocean era. The research method is descriptive by comparing information with the existence of archaeological remains of two pieces of data that have the same space and time dimensions, namely the rise of the pre-13th century AD and archaeological remains in the form of ancient pre-Samudera Pasai tombstones. The final conclusion is that the results of the comparison of space and time dimensions show that there is a synchronization that confirms the record that saw the Muslim population in Peureulak before the establishment of the kingdom of Samudera Pasai, which is one of the earliest Islamic cities in Southeast Asia.

Ery Soedewo (Balai Arkeologi Provinsi Sumatera Utara)

Perang Kesultanan Aru Menghadapi Kesultanan Aceh di Abad XVI M

Aru Sultanate was a state in Sumatra Island cited by numerous local and international sources between 13th and 16th centuries CE. In the middle of 16th century CE, the sovereignty of Aru was threatened by Aceh Sultanate's aggression to its neighbouring states in Sumatra. Aru Sultanate's strategic moves to deal with that aggression is the subject matter of this article. The discussion of such strategies is aimed at revealing what options came to surface by the defensive side to counter the aggressor. Historical reviews of two main records of the Portuguese Tomé Pires and Fernão Mendes Pinto revealed the potential strength and strategies adopted by Aru Sultanate to repel Aceh Sultanate's attack. The presence of the fort as a supporting defensive factor allows Aru Sultanate to deploy a defensive strategy in Aru War I. The defensive stance, however, turned into offensive one in Aru Wars II and III as a strong ally, Johor Sultanate came to assist. Despite more alliances were formed with more states, victory ultimately belonged to Aceh Sultanate.

Gendro Keling (Balai Arkeologi Bali)

Arkeologi Lanskap: Identifikasi Kawasan Tamblingan Sebagai Permukiman

Tamblingan is an area in Bali which is located at an altitude of 1,350 meters above sea level. Tamblingan also known as an archaeological site because it holds many archaeological remains, especially during the ancient Balines era. The problem that would revealed and solved are how the landscape at Tamblingan is ideal as a settlement, supported by archaeological evidence to strengthen it. The purpose of this study is to identify the landscape in the Tamblingan area so that this area was chosen as a settlement in the past. Data collection is done by literature study, both search for internet sources and e-journals that focusing discuss of Tamblingan Site. Tamblingan area is a fertile plateau, its morphology is in the form of a mountain range with Lake Tamblingan as an old caldera containing rainwater. the topography also varies and allows it to be used as a settlement. From the results of the study conducted it was proven that the Tamblingan area is a fertile land area, besides that also the forest and Lake Tamblingan provide various needs to support daily life

Jusman Mahmud (Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada)

Peran dan Kolaborasi Stakeholder Pada Perkembangan Pariwisata Heritage di Kawasan Siwa Plateau Daerah Istimewa Yogyakarta

This paper investigates variety of role and collaboration forms of stakeholders involved with heritage tourism development in Siwa Plateau Area, Special Region of Yogyakarta Province. The effort is intended to find out the relationship between these forms and inherent contradictions in concepts of heritage (conservation and preservation) and concepts of tourism (change and development). The method used was qualitative inductive. Primary data obtained by survey, interview and observation. The research found out that the relationship basically reflects at least three main aspects with variety of nuance. First is heritage protection and development control. Second is being partners in managing heritage as a tourist attraction/destination. Third is that there are active efforts to involve local communities as key players in heritage tourism development in the region.

Najla Anggraini (Alumni Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi)

Tipologi Motif Hias Tembikar Situs Pulau Kampai, Sumatera Utara

Pottery is a human creation in the form of objects or containers made of clay which are burned at a burning temperature of 350⁰C-1000⁰C. The pottery tradition began to be discovered during the cultivation period, in Indonesia pottery became known around 6000 BC, since then pottery has become one of the most important tools in human life. Pottery artifacts are often found at archaeological sites, either intact or in fragments. From the pottery data, there are several aspects that can be studied both in terms of form, decoration and function. The method used in this research is in the form of a special analysis, namely, by observing the attributes of decorative motifs on pottery at the Kampai Island Site, North Sumatra. The data used in this study were the findings of pottery from the excavation of the North Sumatra Archeology Center in 2013. The total number of pottery analyzed in total amounted to 974 shards. The purpose of this study was to determine the typology of decorative pottery motifs at the Kampai Island Site. The results of the research on the analysis of Kampai Island pottery motifs show that there are various decorative motifs so that the classification process of pottery decorative motifs is carried out which can produce several types or typologies of pottery decorative motifs in the Kampai Island Site, namely the types of motifs of lines, squares, circles, and triangles.

**Churmatin Nasoichah, Nengghih Susilowati dan Andri Restiyadi
(Balai Arkeologi Provinsi Sumatera Utara)**

Pertanggalan Pustaka Laklak dan Naskah Bambu di Bagas Godang Huta Godang, Mandailing Natal

The Mandailing people have a writing habit that develops in their region. The influence of Hindu-Buddhist culture has influenced the culture of writing in the communities around the area. The use of written sources with local characters, one of which is found in Bagas Godang Hut Godang, Kec. Ulu Pungkut, Mandailing Natal. From the results of the research that has been carried out, it is not certain that the time span of making and using these manuscripts by the Mandailing people in the past cannot be ascertained. Through this background, the research problem is related to the span of time of making and using pustaha laklak and bamboo manuscripts stored in godang huta Godang bagas, Ulu Pungkut District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra. Besides that, what is the description of the Mandailing community during that period. The research method used is qualitative research methods. From the analysis, it is known that pustaha laklak A-2/2014 was made and used in the range of 1720 - 1890 AD and the bamboo manuscript B-5/2014 was made and used in the range of 1790 - 1950 AD. The existence of pustaha laklak A-2/2014 and bamboo manuscripts B-5/2014 is proof that in the 18-20s AD the Mandailing region was still a small kingdom consisting of several huta (villages).

Dedy Satria (Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia Komda Aceh – Sumatera Utara)

Batu Nisan Tipe Lamuri – ‘Plangpleng’ Gano – Lamdingin

Tombstone Type 'plakple' is a type of tombstone typology from Aceh that has not been widely known and understood, compared to the type of Acehnese tombology or 'Aceh Batu'. The shape of the tombstone and the shape of the motive form, as well as this tombstone chisel style that distinguishes it with other tombstone typologies in Aceh. Local motif themes combined with the themes of adoption from the outside then transformed well from the Hindu-Buddha-Buddha tradition and the Islamic world arts tradition combined here. This collection of tombstones was found in many places in Aceh Besar and Banda Aceh, although in limited quantities. (Simpang) Gano-Lamdingin One of the locations known to have the type of ancient tomb findings like this. The beginning of the presence of Muslim communities with Islamic government systems was reflected in the heritage of this cultural object. The kings built a tomb monument with markers of this type of tombstone.

Muhammad Alnoza (Program Pascasarjana Antropologi, Universitas Gadjah Mada)

Makna Artefak Masa Hindu-Buddha di Keraton Kasepuhan Cirebon: Tinjauan Semiotika Peirce

Hindu-Buddhist culture in Indonesia has left many cultural heritage in several places. One of the places that still keeps the cultural heritage of the Classical era is the Kasepuhan Keraton Cirebon. Artifacts of the Classical period stored in the Kasepuhan Cirebon Palace include statues of Nandi, Linga and Yoni. The placement of these artifacts can be hypothesized as an "extreme case", because usually elements of Classical culture that were still continued during the Islamic period were only vague. This study focuses on answering the meaning of classical period artifacts found in the Kasepuhan Palace in Cirebon. This problem is expected to explain the position of artifacts from the Classical era for the Kasepuhan Palace in Cirebon. This research problem is carried out through the triadic semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. Based on the study conducted, it can be seen that the artifacts of the Classical era in the Kasepuhan Cirebon Palace mean the symbol of the king as the holder of the highest power. Artifacts of the Classical period are used to strengthen the legitimacy of the King of Cirebon who has the "pandita ratu"

**Muhamad Satok Yusuf, I Wayan Srijaya, dan Coleta Palupi Titasari
(Program Studi Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana)**

Aktivitas Religi di Situs Candi Pertapan Kabupaten Blitar, Jawa Timur pada Masa Kadiri Hingga Majapahit

The Pertapan Temple Site is the location utilized to worship Sang Hyang Kabuyutan ri Subhasita amid the Kadiri period and Dewarāja Wisnuwarddhana amid the Singhasari-Majapahit period. The location, which is found on the third top of Mount Pegat, is critical to consider, particularly with respect to regarding the religious activities of two different worship activities. This study uses a descriptive qualitative approach with the assistance of religious theory. This study indicate that the senior citizens in 11 areas around Mount Pegat lead by Kaki ri Subhasita worshiped Sang Hyang Kabuyutan ri Subhasita. The worship used the shape of three megalithic sculptures as meda and is carried out until them passing. The worship of Dewarāja Wisnuwarddhana was performed by rulers and their relatives who performed bahyapūja and pitrayajña, probably comprising of 16 arrangement of rites. There's moreover an atrisandya rite that will be performed by the brahmins who care for the sacred building. The ritual requires water as a means that must be presented.

Rudiansyah (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara)

Tipomorfologi Arsitektur Bangunan Pecinan di Kesawan Medan

Most of the buildings in Kesawan-Medan still maintain the Dutch-Chinese architecture of the transitional period or the Transitional architecture, although the awareness to preserve this historical heritage is still low. Furthermore, there is no regulation limiting changes that may be made, yet it has not been designated as a Cultural Conservation Building. This situation raises fears of losing track of the original building. This paper intends to explain the typomorphological characteristics of the Chinatown building architecture in Kesawan-Medan. The method used is desk research on research reports, various sources of books, and journals. The theory used is the theory of area morphology and building typology from Andre Loecx and Markus Zahnd. The general condition of the building has not lost its original form. Renovations were carried out within the limits of repainting, repairing damaged elements, and changing functions. Typomorphology is evident from the materials used and their layout. Building materials used are from the surrounding environment, such as bricks, tile roofs, and windows. The layout of the building is in the residential emplacement area of the city center, with a flat topography in the tropical wet climate of Indonesia.

INDEKS PENULIS

A

Ajis, Ambo, Asse

Membandingkan Catatan Perjalanan Pelancong dan Nisan Kuno Kerajaan Peureulak, Aceh Timur, Aceh, 24(1): 1—14

Alnoza, Muhammad

Makna Artefak Masa Hindu-Buddha di Keraton Kasepuhan Cirebon: Tinjauan Semiotika Peirce, 24(2): 107—120

Anggraini, Najla

Tipologi Motif Hias Tembikar Situs Pulau Kampai, Sumatera Utara, 24(1): 63—74

K

Keling, Gendro.

Arkeologi Lanskap: Identifikasi Kawasan Tamblingan Sebagai Permukiman, 24(1): 31—42

M

Mahmud, Jusman

Bentuk dan Struktur Bangunan Pada Masa Klasik di Sumatra dan Jawa Berdasarkan Temuan Genting, 23(2): 107—118

N

Nasoichah, Churmatin

Pertanggalan Pustaka Laklak dan Naskah Bambu di Bagas Godang Huta Godang, Mandailing Natal, 24(2): 75—86

R

Restiyadi, Andri

Pertanggalan Pustaka Laklak dan Naskah Bambu di Bagas Godang Huta Godang, Mandailing Natal, 24(2): 75—86

Rudiansyah

Tipomorfologi Arsitektur Bangunan Pecinan di Kesawan Medan, 24(2): 135—146

S

Satria, Dedy

Batu Nisan Tipe Lamuri – ‘Plangpleng’ Gano – Lamdingin, 24(2): 87—106

Soedewo, Ery

Perang Kesultanan Aru Menghadapi Kesultanan Aceh di Abad XVI M, 24(1): 15—30

Srijaya, I Wayan

Aktivitas Religi di Situs Candi Pertapan Kabupaten Blitar Jawa Timur pada Masa Kadiri Hingga Majapahit, 24(2): 121—134

Susilowati, Nenggih

Pertanggalan Pustaka Lakkak dan Naskah Bambu di Bagas Godang Huta Godang, Mandailing Natal, 24(2): 75—86

T

Titasari, Coleta Palupi

Aktivitas Religi di Situs Candi Pertapan Kabupaten Blitar Jawa Timur pada Masa Kadiri Hingga Majapahit, 24(2): 121—134

Y

Yusuf, Muhamad Satok

Aktivitas Religi di Situs Candi Pertapan Kabupaten Blitar Jawa Timur pada Masa Kadiri Hingga Majapahit, 24(2): 121—134

BERKALA ARKEOLOGI
SANGKHAKALA

Volume 24, Nomor 1, Mei 2021; Volume 24, Nomor 2, November 2021

INDEKS ISTILAH

A

Arkeologi 1, 2, 5, 8, 11, 27, 30—37, 39, 44, 49, 50, 63—65, 67, 73, 76, 124, 125, 129, 134, 135,
Tinggalan arkeologi 1—3, 31, 37, 40, 50, 64, 12—125, 129, 134, 135
data arkeologis 3, 33—35, 40
arsitektur 7—9, 11, 19, 109, 131, 133—135, 137, 138, 140, 142, 143,
artefak 18, 27, 33, 34, 36, 38, 40, 44, 76—78, 109—112, 115—121, 124, 125, 128,
artefaktual 27, 125,
Aceh 1—4, 6, 8—11, 15, 18—29, 89, 91—94, 96—99, 101—106, 138,
Aceh Darussalam 6, 8, 104
Aceh Timur 2—5, 9, 11, 13
Aru 4, 5, 15—29
Analisis 33, 49, 53, 56, 63—68, 73, 75, 77—83, 87, 109, 112, 115, 116, 125, 143
AMS 78—83, 87
Arca 49—51, 109, 112—115, 118, 120, 123, 127—131, 133, 134
Arca Nandi 18, 20, 21, 24, 26, 109, 112—115, 118, 120,
Arca Gupolo 50
Arca Siwa Mahaguru 49

B

Bali 31—37, 39, 40, 110, 134,
Bali Kuno 31, 32, 34, 36, 37, 39, 40
Pulau Bali 32, 36, 37
Bahasa Bali 37
Belanda 49, 124, 133, 134, 137, 138, 139, 140, 143,
Hindia Belanda 49, 124, 134, 138, 139, 143,
bangunan 22, 27, 28, 33, 39, 40, 43, 45—49, 54, 57, 58, 60, 61, 76, 79, 84, 98, 110, 112, 115, 119, 120, 123—133, 135,
pembangunan 43, 45—49, 54, 57, 58, 61, 126, 130, 140, 141, 142
struktur bangunan 33, 39, 40
bangunan suci 98, 112, 123, 125, 127, 131, 132, 135
Budaya 3, 4, 11, 32, 34—36, 40, 44—48, 51—56, 58—64, 75, 78, 83, 84, 89—91, 102,

109—111, 114, 118—120, 124, 138, 143, 147,
cagar budaya 3, 4, 44, 47, 51, 53—55, 58—60, 90, 124, 137, 138, 143,
Kebudayaan 4, 47, 50, 52—54, 56, 59, 63, 64, 78, 90—92, 96, 97, 102—104, 107, 109—111, 119—121, 124, 125, 138, 143, 145,
Tinggalan budaya 34, 110,
Warisan budaya 44, 47, 48,
Batak (nama etnis) 18, 85,
Batak Toba 85

D

defensif 15, 19, 28, 29

E

ekofak 33, 34, 38, 39, 40

F

Fitur 32—34, 38, 39, 40, 110

G

Gerabah 16, 27, 38, 40
gaya 11, 38, 44, 64, 87, 89—93, 97—104, 106, 138, 139, 142, 144, 147
gaya arsitektur 142, 144, 147
gaya seni 89—93, 97, 98, 101, 102, 104, 106

H

Heritage 43—1, 89, 137
Pariwisata *heritage* 43, 45, 46, 48, 49, 52, 53, 55, 56, 58—61
hias 33, 63—65, 67—73, 89, 96, 110, 114, 119, 146,
motif hias 63—65, 67—73, 89, 95, 121,
hiasan 33, 63—65, 67, 73, 94, 95, 114, 146,

I

identitas 32, 64, 102, 106, 119, 129, 131, 132, 140, 145,
intrinsik 45, 65

Islam 1—5, 10, 11, 23, 89—92, 96—99, 101—104, 107, 110, 111, 114, 115, 117—121, Islamisasi 1, 11, 120

K

Kota 1—5, 10, 11, 16, 17, 18, 22—24, 27, 28, 44, 48, 90, 91, 94, 103—106, 110, 115, 130, 137—145, 147,
Perkotaan 4, 48, 142
Kapal 4, 5, 21, 22, 25, 26, 103, 141
Kawasan 4, 10, 17—22, 28, 29, 31—40, 43, 45—61, 66, 75, 76, 86, 89—91, 94, 100, 102—104, 106, 124, 126, 127, 129, 134, 135, 137—147,
Kerajaan 1—18, 21, 23, 26, 27, 29, 30, 36, 75, 83, 87, 103, 109, 110, 112, 114, 117, 119, 120, 121, 124, 128—133,
Kuno 1, 2, 3, 5—11, 13, 20, 31, 32, 34, 36, 37, 39, 40, 76, 77, 78, 79, 89, 92, 94, 106, 110, 129—133, 138,
Kesultanan 2, 15, 17—23, 26—29, 89, 104, 106, 110, 114,
Keraton 110, 130,
Keraton 109—121
Keraton Kasepuhan 109—121
Kesawan 137—147

L

laklak 18—26, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 82, 84, 86, 87,
leluhur 36, 78, 85, 123, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 133, 134,
lanskap 31—40, 58, 110, 125,
Lingga 109, 112—114, 116, 118, 120, 133,

M

makam 30, 32, 40, 41, 46—51, 53, 84, 89, 90, 93—96, 98, 99—102, 104—106, 119, 132
pemakaman 36, 37, 40, 46, 48, 49, 53—56, 64, 92, 94, 99, 101, 102, 105
kompleks pemakaman 46—50, 53—56
megalitik 84, 87, 123, 126, 128, 129, 131, 134,
Motif 63—65, 67—72, 81, 89—102, 106, 145,
Mandailing 16, 75—79, 81—87
Medan 11, 27, 137—145, 147,

N

Nisan, 1—14, 89—102, 104—106
naskah 1, 2, 52, 75—82, 84, 86, 87, 110, 127,
Naskah bambu 75—79, 81, 82, 84, 86, 87

O

Ofensif 15, 19, 29,

ornamen 46, 48, 50, 52—56, 98, 99, 101, 102, 138,

P

Pariwisata 43—50, 52—61, 145,
Prambanan 43, 46—53, 59, 64, 133
Pulau Kampai 16, 63—8, 73,
pustaha 75—78, 82, 84, 86, 87
pustaha laklak 75—80, 82, 84, 86, 87
Plangpleng 89—95, 98, 102, 104—106
Plakpleng 89, 102
prasasti 33, 34, 36, 37, 39, 40, 76, 103, 110, 118, 124, 126—134,
Perang 15, 18, 19, 21, 22, 25, 27, 28, 29, 61, 83, 97, 98
Peperangan 19, 21, 22, 26, 29
Pecinan 137, 144,
Pelabuhan 1—4, 10, 18, 20, 102—104, 106, 114, 115, 130
Permukiman 1—3, 5, 8, 10, 11, 13, 22, 31—40, 83, 84, 103, 137, 139, 144—146,
Peureulak 1—5, 8, 10, 11, 13,
pertanian 36—39, 41, 48, 139
prasejarah 35—37, 64, 109,

R

religi 78, 86, 91, 123—135

S

Sejarah 1, 3, 8, 15, 16, 18, 20, 21, 26, 28, 35, 36, 44, 52, 64, 78, 90, 103, 106, 109, 110, 112, 114, 115, 118, 120, 137, 138, 140, 143,
Sekutu 15, 19, 26, 28, 29, 114
Stakeholder 43, 46, 49, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 60,
Siwa plateau 43, 46, 49, 50, 51, 54, 59, 60, 61,
Kawasan siwa plateau 46, 49, 54, 59, 60, 61,
Seni 23, 55, 59, 89—93, 95, 97, 98, 101, 102, 104, 106, 129, 146,
Kesenian 44, 64, 89, 119, 129,
Seni pahat 89—93, 95, 97, 98, 101, 102, 104, 106, 129
Gaya seni 89—93, 97, 98, 101, 102, 104, 106,
Semiotika 109, 111, 112, 115, 116,
simbol 36, 98, 109, 116—118, 120, 128, 129, 131, 133,
simbolisme 1, 3, 4, 9
Surakarta (nama Tempat) 28—33, 36—38, 40—43
Sriwijaya 58—61, 63—65, 67—71, 110, 118,

T

Tamiang 16, 17

tradisi 2—5, 8, 11, 35, 36, 76, 78, 84, 85, 89, 92,
96, 98, 103, 104, 110, 119, 120, 123, 126,
128, 129, 131, 134,

tradisional 3, 4, 5, 35, 84, 85, 138, 142,
147

Teknologi 64, 91, 144,

Tamblingan 31—39

Tipomorfologi 137—139, 144, 145, 147

Tipologi 63, 65, 68, 73, 89, 93, 94, 100, 137,
139, 140, 144, 145,

Tembikar 63, 65, 67, 68, 69, 70, 73, 103,

Y

Yogyakarta 43, 48, 49, 118,

Daerah Istimewa Yogyakarta 43, 48, 49,

Yoni 109, 112, 114, 116, 118, 120, 124, 133,

BERKALA ARKEOLOGI
SANGKHAKALA

Volume 24, Nomor 1, Mei 2021; Volume 24, Nomor 2, November 2021

PANDUAN PENGAJUAN DAN PENULISAN NASKAH

Berkala Arkeologi Sangkhakala merupakan media penyebarluasan informasi ilmiah yang terfokus pada disiplin ilmu arkeologi, atau bahasan lain yang berkaitan dengan bidang ilmu tersebut. Adapun ruang lingkupnya berupa Karya Tulis Ilmiah (KTI) berdasarkan penelitian, tinjauan, konsep, atau teori yang berkaitan dalam bidang arkeologi, antropologi, sejarah, dan ilmu budaya secara umum. Jurnal ilmiah ini terbit dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Mei dan November. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas jurnal, maka terdapat beberapa hal yang wajib diperhatikan khususnya bagi penulis yang ingin berkontribusi.

PANDUAN PENGAJUAN NASKAH

- ✓ Sebelum diajukan, naskah terlebih dahulu harus sesuai dengan ruang lingkup jurnal, menyesuaikan dengan templat (*template*) yang disediakan dan memenuhi persyaratan panduan penulisan. Adapun templat dan panduan penulisan dapat diunduh pada situs web <http://sangkhakala.kemdikbud.go.id>.
- ✓ Proses penerbitan naskah, baik bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris dilakukan secara daring pada situs web ejurnal <http://sangkhakala.kemdikbud.go.id>.
- ✓ Sebelum mengajukan naskah, penulis harus melakukan pendaftaran (*registration*) terlebih dahulu pada situs web tersebut secara mandiri. Apabila penulis kesulitan dalam melakukan proses registrasi dapat menghubungi sekretariat redaksi Berkala Arkeologi Sangkhakala melalui surel: sangkhakala.balarsumut@kemdikbud.go.id.
- ✓ Setelah berhasil terdaftar, maka penulis dapat melakukan pengajuan jurnal (*journal submission*). Selanjutnya penulis menunggu konfirmasi dari redaksi Berkala Arkeologi Sangkhakala mengenai status naskah yang diajukan.
- ✓ Selama belum terdapat konfirmasi dari redaksi Berkala Arkeologi Sangkhakala, penulis tidak diperkenankan mengirimkan naskahnya untuk diterbitkan ke jurnal lain. Adapun konfirmasi status naskah maksimum dilakukan selama tiga (3) minggu sejak naskah tersebut diajukan.

PANDUAN PENULISAN NASKAH

Naskah

- ✓ Naskah yang diajukan merupakan karya asli penulis dan belum pernah diterbitkan, ditulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
- ✓ Jumlah halaman naskah tidak kurang dari 5000—7500 kata.
- ✓ **Direkomendasikan** untuk menggunakan perangkat lunak sumber terbuka (*open source*) pengolah kata *LibreOffice Writer* dengan format berkas *open document text (.odt)* dalam pengolahan naskah, atau dapat juga menggunakan *Microsoft Office Word* dengan format berkas *document (.doc/ .docx)*.
- ✓ Ukuran kertas yang digunakan adalah A4 (21 cm x 29,7 cm) dengan batas tepi kiri 2.7 cm; kanan 2.2 cm; atas 2.2 cm; dan bawah 3 cm, berformat 2 (dua) kolom kecuali pada bagian yang memuat judul, abstrak, dan kata kunci.

Penulisan Judul

- ✓ Judul harus mencerminkan isi tulisan, bersifat spesifik, dan efektif
- ✓ Apabila naskah ditulis menggunakan Bahasa Indonesia, maka judul pertama ditulis dengan Bahasa Indonesia, sementara judul kedua ditulis dengan Bahasa Inggris dan sebaliknya.
- ✓ Judul utama ditulis dengan tipe huruf Arial 14, HURUF KAPITAL, **cetak tebal (bold)**, rata tengah (*center*), dengan spasi 1.0. Adapun judul kedua ditulis dengan tipe huruf Arial 14, HURUF KAPITAL, **cetak tebal (bold)**, miring (*italic*) rata tengah (*center*), dengan spasi 1.0 (*single*).

Penulisan Nama dan Alamat

- ✓ Nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar, diketik dengan menggunakan tipe huruf *Arial 11*, rata tengah (*center*), dan cetak tebal (*bold*).
- ✓ Apabila naskah ditulis oleh dua orang atau lebih, maka antarnama penulis dipisahkan dengan tanda koma (...,...) serta kata “dan” sebelum nama penulis terakhir.
- ✓ Nama instansi tempat bekerja¹ diketik dengan tipe huruf *Arial 11*, spasi 1.0 (*single*), rata tengah (*center*), cetak tebal (*bold*), diletakkan di bawah nama penulis.
- ✓ Alamat instansi tempat bekerja ditulis lengkap, diketik dengan tipe huruf *Arial 11*, spasi 1.0 (*single*), rata tengah (*center*), diletakkan di bawah nama instansi.
- ✓ Alamat surat elektronik (*surell email*) ditulis di bawah alamat instansi menggunakan tipe huruf *Arial 11*.
- ✓ Apabila naskah ditulis oleh dua orang atau lebih maka di belakang nama instansi diberi tanda angka Arab (1, 2, 3,) dengan format *superscript* (... ¹) yang disesuaikan dengan urutan nama penulis.
- ✓ Apabila naskah ditulis oleh dua orang atau lebih dengan alamat instansi yang sama, maka cukup ditulis satu alamat saja.
- ✓ Nama dan alamat instansi, alamat surel yang berbeda disusun vertikal ke bawah, disesuaikan dengan urutan nama penulis.

Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

- ✓ Abstrak merupakan ringkasan utuh dan lengkap yang menggambarkan isi tulisan yang mencakup permasalahan, tujuan, metode, dan hasil akhir.
- ✓ Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris (maksimum 150 kata) dan bahasa Indonesia (maksimum 250 kata).
- ✓ Abstrak artikel berjudul “**Abstrak**” untuk Bahasa Indonesia diketik dengan tipe huruf Arial 10, rata tengah (*center*), spasi 1.0 (*single*), huruf pertama kapital, dan **cetak tebal (bold)**. Adapun kata “**Abstract**” digunakan sebagai judul abstrak dalam bahasa Inggris diketik dengan tipe huruf Arial 10, rata tengah (*center*), huruf pertama kapital, **cetak tebal (bold)**, dan cetak miring (*italic*).
- ✓ Abstrak ditulis dalam satu paragraf, tanpa acuan, atau kutipan, dengan tipe huruf Arial 10, spasi 1.0 (*single*), dan rata kanan-kiri (*justify*).
- ✓ Kata Kunci digunakan untuk memahami isi tulisan yang mencerminkan suatu konsep tertentu, sebanyak 3–5 kata (dapat berupa kata tunggal atau frasa) dan antarkata/ frasa dipisahkan dengan tanda titik koma (;), bukan tanda koma (,).
- ✓ Kata “**Kata kunci**” dan “**Keywords**” diketik menggunakan tipe huruf *Arial 10*, huruf depan kapital, dan cetak tebal (*bold*) yang diikuti dengan tanda titik dua (:). Khusus untuk kata “**Keywords**” diketik cetak tebal, dan miring (*bold, italic*).

1 Apabila penulis berstatus peneliti luar instansi dapat menuliskan organisasi, lembaga, atau independen.

- ✓ Kata kunci dalam bahasa Indonesia diketik dengan menggunakan tipe huruf *Arial 10*, rata kanan-kiri (*justify*).
- ✓ Apabila naskah ditulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia, maka abstrak, dan kata kunci dalam bahasa Inggris didahulukan kemudian diikuti dengan abstrak dan kata kunci dalam Bahasa Indonesia.

Sistematika dan Penulisan Badan Naskah

- ✓ Secara umum naskah diketik dengan tipe huruf *Arial 11*, spasi 1.0 (*single*), dan berformat dua kolom, rata kanan-kiri (*justify*).
- ✓ Baris pertama pada setiap paragraf diketik menjorok ke dalam 1 cm dengan jarak antarparagraf atas dan bawah 0 cm.
- ✓ Sistematika naskah terdiri atas:

PENDAHULUAN

METODE

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

KESIMPULAN (diikuti dengan ucapan terimakasih)

DAFTAR PUSTAKA

Lembar Biodata Penulis

Format Penulisan Sistematika naskah:

HEADING LEVEL 1

[*Arial 11*, cetak tebal (*bold*), **HURUF KAPITAL**, spasi 1.0 (*single*), rata kiri (*left align*)]

Heading Level 2

[*Arial 11*, cetak tebal (*bold*), **Huruf Depan Setiap Kata Kapital**, spasi 1.0 (*single*), rata kiri (*left align*), jarak atas-bawah]

Heading level 3

[*Arial 11*, cetak tebal (*bold*), **Huruf pertama kapital**, spasi 1.0 (*single*), rata kiri (*left align*), jarak atas bawah]

- ✓ Catatan kaki (*footnote*) diperkenankan untuk digunakan apabila terdapat keterangan istilah yang penting dijelaskan tetapi tidak memungkinkan untuk masuk ke dalam paragraf. Catatan kaki (*footnote*) diketik dengan tipe huruf *Arial 9*, rata kanan-kiri (*justify*), spasi 1.0 (*single*)

Penyajian Komponen Pendukung

- ✓ Penyajian instrumen pendukung berupa gambar (foto, grafik, bagan, skema, peta) harus bersifat informatif dan komplementer terhadap isi tulisan. Penyajiannya harus disertai dengan keterangan dan sumber rujukan gambar. Gambar yang digunakan harus memiliki resolusi tinggi (*300 dpi*) dengan format *.jpg*, *.jpeg*, atau *.png* dan diatur "*in line with text*." Kepala keterangan gambar diawali dengan kata "Gambar" yang diikuti penomoran menggunakan angka arab (Gambar 1., Gambar 2. ..., dan seterusnya) yang diketik dengan tipe huruf *Arial 9*, cetak tebal (*bold*), spasi 1.0 (*single*), rata tengah (*center*), sementara keterangan gambar tidak diketik cetak tebal (*normal*). Sumber rujukan gambar diletakkan tepat di bawah keterangan gambar, diketik dengan tipe huruf *Arial 9*, rata tengah (*center*), spasi 1.0 (*single*). Keterangan dan sumber gambar diletakkan di bawah gambar. Jarak antara gambar dan keterangan gambar adalah 10 mm.
- ✓ Penyajian instrumen pendukung berupa tabel harus bersifat informatif dan komplementer terhadap isi tulisan. Penyajiannya harus disertai dengan keterangan dan sumber rujukan tabel. Keterangan tabel diletakkan tepat di atas tabel. Kepala keterangan tabel diawali

dengan kata "Tabel" yang diikuti penomoran menggunakan angka arab (Tabel 1. , Tabel 2. ..., dan seterusnya) yang diketik dengan tipe huruf *Arial 9*, cetak tebal (*bold*), spasi 1.0 (*single*), rata tengah (*center*), sementara keterangan tabel tidak diketik cetak tebal (*normal*). Sumber rujukan tabel diletakkan tepat di bawah tabel, diketik dengan tipe huruf *Arial 9*, rata tengah (*center*), spasi 1.0 (*single*). Jarak antara gambar dan keterangan gambar adalah 10 mm.

Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka

- ✓ Format *Chicago Manual of Style 17th Edition* (CMS) *Author-Date References* digunakan baik dalam penulisan kutipan maupun daftar pustaka.
- ✓ Dalam pengutipan maupun penulisan daftar pustaka **direkomendasikan** untuk menggunakan perangkat lunak manajer referensi seperti *Mendeley*, *Zotero*, *Jabref*, ataupun manajer bibliografi yang dapat dijumpai pada *Libreoffice* dan *Microsoft Office* untuk memudahkan pengutipan, penyusunan daftar pustaka dan menghindari resiko plagiarisme.
- ✓ Penulisan daftar pustaka disusun alfabetis. Adapun pustaka yang diacu minimal 10 acuan dengan ketentuan 80% acuan merupakan sumber primer, yaitu jurnal ilmiah, prosiding, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi, sementara 20% -nya berupa sumber sekunder yaitu buku, artikel surat kabar, media elektronik, dan lain sebagainya.
- ✓ Daftar Pustaka diketik menggunakan tipe huruf *Arial 11*, rata kanan-kiri (*justify*), spasi 1.0 (*single*), dan menggantung 1cm (*hanging indent 1cm*). Adapun jarak antardaftar pustaka adalah 1.0 spasi.

Penulisan Lembar Biodata Penulis

- ✓ Lembar biodata penulis ditulis pada lembar baru setelah daftar pustaka dengan format sebagai berikut:

[Tuliskan Nama Anda]

Lahir di [Tempat], pada [Tanggal Lahir]. Menyelesaikan pendidikan dasar, menengah, dan atas di [Kota, Provinsi]. Meraih gelar sarjana S1 pada [bulan dan tahun kelulusan], di [jurusan, fakultas, universitas]. Melanjutkan pendidikan S2 pada [bulan dan tahun kelulusan], di [jurusan, fakultas, universitas]. Memperoleh gelar Doktor pada [bulan dan tahun kelulusan], di [jurusan, fakultas, universitas]. Saat ini bekerja sebagai [Profesi] di [Tempat Kerja Anda]. [Nomor Handphone sebagai nomor kontak]

PENULISAN KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA

PANDUAN UMUM

Penulisan Daftar Pustaka

- ✓ Urutan penulisan daftar pustaka dimulai dengan nama belakang pengarang diikuti dengan tanda koma (,) yang memisahkannya dengan nama depan dan tengah. Tanda titik (.) digunakan untuk memisahkan antarkomponen daftar pustaka. Nama pengarang tersebut kemudian diikuti dengan tahun penerbitan. Judul buku diketik dengan cetak miring (*italic*). Apabila rujukan berupa artikel yang dimuat dalam jurnal, maka judul artikel diawali dan diakhiri dengan tanda kutip (“...”) dan nama jurnal diketik cetak miring (*italic*). Penulisan daftar pustaka diakhiri dengan kota tempat buku atau jurnal diterbitkan, diikuti dengan tanda titik dua (... : ...) dan nama penerbit.

Buku: Nama belakang pengarang, Nama depan (nama tengah). Tahun penerbitan. *Judul Buku*. Kota Penerbitan: Nama Penerbit.

Jurnal: Nama belakang pengarang, Nama depan (nama tengah). Tahun penerbitan. “Judul Artikel.” *Nama Jurnal*. Kota Penerbitan: Penerbit.

- ✓ Daftar pustaka disusun secara alfabetis menurut nama belakang penulis.
- ✓ Frasa kata kerja seperti *Diedit oleh*, atau *Diterjemahkan oleh*, ditulis menggunakan huruf kapital di awal frasa (*Sentence case*). Adapun kata benda seperti *editor*, *penerjemah*, *volume*, dan *nomor* dituliskan dalam bentuk singkatan, huruf kecil, dan diakhiri dengan tanda titik (.) menjadi *ed.*, *penerj.*, *vol.*, dan *no.*.
- ✓ Dua atau lebih karya penulis yang sama di tahun yang sama harus dibedakan dengan penambahan a, b, dan seterusnya dibelakang tahun penerbitan (terlepas dari apakah mereka telah menulis, diedit, disusun, atau diterjemahkan) dan ditulis menurut abjad berdasarkan judul.

Contoh:

Kramrisch, Stella. 1976a. *The Hindu Temple I*. Delhi: Motilal Banarsidass.

———. 1976b. *The Hindu Temple II*. Delhi: Motilal Banarsidass.

- ✓ *3-em dash* [(—.—.) bukan *underscore* (_____.)] digunakan dalam daftar pustaka untuk menggantikan nama pengarang atau editor yang berulang dengan judul atau tahun penerbitan berbeda. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan *3-em dash* tidak digunakan dalam singkatan “ed.” atau “penerj.”. Adapun urutan kronologis dalam daftar pustaka tetap dipertahankan dengan dasar tahun penerbitan.

Contoh:

Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Buku Baik: Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.

———. 2005. *Ikonisitas Semiotika Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.

Penulisan Kutipan

- ✓ Secara umum kutipan diketik di dalam tanda kurung (...) yang terdiri dari nama belakang pengarang, tahun penerbitan, dan halaman yang dikutip. Antara nama belakang pengarang dan tahun penerbitan tidak dipisahkan dengan tanda baca apapun. Tanda koma (.....)

digunakan untuk memisahkan antara tahun terbit dan halaman. Adapun format penulisan kutipan secara umum adalah (**nama belakang pengarang tahun terbitan, halaman**).

Contoh:

(Magetsari 2016, 100-12)

(Restiyadi dan Nasoichah 2017, 10-22)

- ✓ Apabila nama pengarang disebutkan di dalam sebuah kalimat, harus diikuti dengan tahun kutipan yang dimaksud.

Contoh:

Menurut Boechari (1997)

Sukendar (2008) menyatakan bahwa

- ✓ Apabila di dalam sumber kutipan tidak diketahui nama pengarangnya, maka kutipan didasarkan atas judul. Hal ini berlaku baik di dalam kutipan maupun daftar pustaka.

Contoh:

(Ejaan Yang Disempurnakan 2017, 25-6)

(Undang-undang Cagar Budaya 2011, 12)

- ✓ Apabila di dalam sebuah paragraf terdapat dua buah kutipan yang sama sumber dan halamannya, maka ditulis satu sumber saja dan diletakkan pada akhir paragraf. Apabila sumber kutipannya sama tetapi beda halaman dalam sebuah paragraf, maka kutipan penuh ditulis pada awal kutipan, dan kutipan setelahnya hanya dicantumkan halamannya saja dalam tanda kurung (...).

Contoh:

- ✓ Apabila dalam satu naskah terdapat kutipan satu nama pengarang dengan beberapa karya pada tahun yang sama, maka di belakang tahun ditambah dengan huruf kecil a, b, c, d, dan seterusnya diurutkan dari tahun yang paling tua. Demikian halnya dengan daftar pustaka.

Contoh:

(Koestoro 1998a, 25)

(Koestoro 1998b, 13)

- ✓ Apabila terdapat beberapa kutipan yang termuat di dalam satu buah kalimat, maka digunakan tanda titik koma (...;) untuk memisahkan antarkutipan.

Nomor halaman pada penulisan kutipan dan daftar pustaka

- ✓ Tuliskan rentang halaman pada penulisan kutipan. Untuk angka yang kurang dari 100 atau kurang dari tiga (3) digit (misalnya: 7, 13, 25, 76) tuliskan semua digit, tetapi angka yang lebih dari 100 maka tuliskan digit yang berubah saja.

Contoh:

(Magetsari 2016, 100-12)

(Restiyadi dan Nasoichah 2017, 10-22)

- ✓ Apabila kutipan berkaitan dengan keseluruhan volume dalam buku maka cukup ditulis dengan kata "vol." yang diikuti dengan nomor volume yang dirujuk, tanpa diikuti oleh nomor halaman. Apabila volume diikuti dengan nomor halaman spesifik, maka dibutuhkan tanda titik dua (:) tanpa menyebutkan kata "vol." sebagai pemisahannya.

Contoh:

apabila keseluruhan paragraf tertentu dikutip maka ditulis:

(Claussen 2015, para. 2.15) or (Claussen 2015, ¶ 2.15)

apabila keseluruhan bagian tertentu yang dikutip maka ditulis:

(Johnson 1979, sec. 24) or (Johnson 1979, § 24)

Apabila keseluruhan bab tertentu yang dikutip maka ditulis:
(Hsu 2017, bab 4)

Apabila keseluruhan volume tertentu yang dikutip maka ditulis:
(García 1987, vol. 2)

Apabila kutipan menyertakan volume dan nomor halaman tertentu, maka ditulis:
(Barnes 1998, 2:354–55, 3:29)

Apabila catatan spesifik pada halaman tertentu yang dikutip maka di singkat dengan “n” yang merujuk pada kata “note”
(Fischer and Siple 1990, 212n3)

Apabila didalam kutipan tidak menyertakan nomor volume, halaman, bab, maka cukup dituliskan judul bagian yang dikutip. Pada umumnya digunakan pada sumber elektronik.
(Hellman 2017, dalam “The Battleground”)

Jumlah Pengarang dalam buku atau jurnal

- ✓ Apabila hanya terdapat satu orang pengarang, maka ikuti pedoman umum penulisan daftar pustaka dan kutipan.

Contoh:

(Magetsari 2016, 100-12)

(Restiyadi dan Nasoichah 2017, 10-22)

- ✓ Apabila terdapat dua atau tiga orang pengarang, maka di dalam daftar pustaka perlu untuk dicantumkan semua nama pengarang. Sebelum nama pengarang terakhir diketikkan penghubung “dan.” Nama pengarang pertama dituliskan terbalik, dalam artian nama belakang terlebih dahulu.

Contoh:

Sairin, Sjafrin, Pujo Semedi, dan Bambang Hidayana. 2002. *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

(Magetsari 2016, 100-12)

(Restiyadi dan Nasoichah 2017, 10-22)

- ✓ Apabila terdapat lebih dari empat orang pengarang, maka di dalam daftar pustaka harus ditulis semua nama pengarangnya. Sebelum nama pengarang terakhir diketikkan penghubung “dan.” Nama pengarang pertama dituliskan terbalik, dalam artian nama belakang terlebih dahulu. Pada penulisan kutipan, hanya ditulis nama belakang pengarang pertama saja dan disertai dengan kata *et al.* Apabila deretan pengarang yang sama, tetapi berbeda tahun terbitan, maka pada penulisan kutipan dituliskan pengarang pertama dan kedua, kemudian diikuti dengan *et al.*

Contoh:

Suryanto, Rusyad Adi, Toetik Koesbardiati, Delita Bayu Murti, Ahmad Yudianto, dan Anak Agung Putu Santiasa Putra. 2014. “Karakteristik Genetik Populasi Kuno Pulau Bali: Sanur dan Gilimanuk.” *Berkala Arkeologi Sangkhakala* 17, no. 1 (Mei 2014). Medan: Balai Arkeologi Sumatera Utara. 39-64.

(Suryanto *et al.* 2016, 40)

- ✓ Apabila deretan pengarang yang sama, tetapi berbeda tahun terbitan, maka pada penulisan kutipan dituliskan pengarang pertama dan kedua, kemudian diikuti dengan *et al.*

(Suryanto dan Koesbardiati *et al.* 2016, 40)

Contoh Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka

BUKU

Buku dengan Pengarang, Editor / Penerjemah

<i>Catatan</i>	Nama belakang pengarang muncul lebih dulu kemudian disusul dengan nama depan, tahun, dan judul buku. Nama editor diletakkan setelah judul buku. Apabila terdapat frasa seperti “Diedit oleh,” “Disunting oleh,” atau “Diterjemahkan oleh” maka ditulis huruf kapital pada awal frasa, sedangkan kata benda seperti “editor,” “penerjemah,” atau “terjemahan” penulisannya disingkat menjadi “ed.,” “penerj.,” dan “terj.” Adapun di dalam kutipan, nama editor dan penerjemah tidak dituliskan, melainkan nama pengarang artikel atau buku saja yang diikuti oleh tahun dan halaman.
<i>Format</i>	Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. <i>Judul Buku</i> . Disunting oleh Nama Editor. Tempat Publikasi: Nama Penerbit. Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. <i>Judul Buku</i> . Diterjemahkan oleh Nama Editor. Tempat Publikasi: Nama Penerbit.
<i>Daftar Pustaka</i>	Tylor, Edward B. 1964. <i>Researches into the Early Development of Mankind and the Development of Civilization</i> . Disunting oleh Paul Bohannan. Chicago: University of Chicago Press. García Márquez, Gabriel. 1988. <i>Love in the Time of Cholera</i> . Diterjemahkan oleh Edith Grossman. London: Cape.
<i>Kutipan</i>	(Tylor 1964, 194) (García Márquez 1988, 242–55)

Buku Tanpa Nama Pengarang

<i>Catatan</i>	Apabila sebuah buku secara eksplisit mencantumkan kata “anonim”, sebagai pengarangnya, maka kata “anonim” tersebut harus tercantum pada penulisan kutipan maupun di dalam daftar pustaka. Apabila tidak terdapat nama pengarang dan tidak ada kata “anonim,” maka pencantuman di dalam daftar pustaka mengacu kepada judul buku. Adapun di dalam penulisan kutipan, merujuk pada nama pendek dari judul.
<i>Format</i>	Anonim. Tahun Publikasi. <i>Judul Buku</i> . Tempat Publikasi: Nama Penerbit. <i>Judul buku</i> . Tahun publikasi. Edisi (bila ada). Tempat publikasi: Nama Penerbit.
<i>Daftar Pustaka</i>	<i>The American Heritage Dictionary of the English Language</i> . 2000. 4th ed. Boston: Houghton Mifflin.
<i>Kutipan</i>	(<i>American Heritage Dictionary</i> 2000, 156)

Nama Organisasi sebagai nama pengarang

<i>Catatan</i>	Nama organisasi sebagai pengarang dapat disingkat di dalam penulisan kutipan. Apabila nama organisasi di dalam penulisan kutipan disingkat, maka singkatan tersebut harus mendahului nama organisasi di dalam penulisan daftar pustaka.
<i>Format</i>	Singkatan nama organisasi (kepanjangan singkatan nama organisasi). Tahun publikasi. <i>Judul Buku</i> . Tempat publikasi: Nama Penerbit. Nama organisasi (tanpa singkatan). Tahun publikasi. <i>Judul Buku</i> . Tempat Publikasi: Nama Penerbit.
<i>Daftar Pustaka</i>	Puslitarken (Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional). 2008. <i>Metode Penelitian Arkeologi</i> . Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. 2008. <i>Metode Penelitian Arkeologi</i> . Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
<i>Kutipan</i>	(Puslitarken 2008, 26) (Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional 2008, 26)

Pendahuluan, Kata Pengantar (*Preface, Foreword, Introduction*) pada sebuah buku

Catatan Apabila rujukan berupa pengantar, kata pengantar, atau kata penutup, dan sebagainya, maka istilah tersebut diketik menggunakan huruf besar pada awal kalimat (*Sentencecase*) setelah tahun publikasi atau sebelum judul buku. Apabila penulis pendahuluan, kata pengantar, atau penutup dan sejenisnya merupakan penulis selain penulis utama, maka penulis pendahuluan, pengantar, atau penutup tersebut dituliskan di awal daftar pustaka, sedangkan nama pengarang buku dituliskan setelah judul buku. Sertakan juga rentang halaman pendahuluan, pengantar, atau penutup yang dirujuk.

Format Nama belakang [penulis pendahuluan, pengantar, atau penutup], Nama depan [penulis pendahuluan, pengantar, atau penutup]. Tahun publikasi. Pendahuluan (atau kata pengantar) dalam *Judul buku*, oleh Nama pengarang buku, rentang halaman. Tempat publikasi: Nama Penerbit.

Daftar Pustaka Roosevelt, Franklin D., Jr. 1982. Foreword to *Love, Eleanor: Eleanor Roosevelt and Her Friends*, by Joseph P. Lash, vii-viii. Garden City, NY: Doubleday and Company.

Christopher Hitchens. 2010. Introduction to *Civilization and Its Discontents*, by Sigmund Freud, trans. and ed. James Strachey. New York: W. W. Norton.

Mansfield, Harvey, and Delba Winthrop. 2000. Introduction to *Democracy in America*, by Alexis de Tocqueville, xvii-lxxxvi. Translated and edited by Harvey Mansfield and Delba Winthrop. Chicago: University of Chicago Press.

Kutipan (Roosevelt 1982, vii)
(Hitchens 2010, vii)
(Mansfield 2000, xvii-xviii)

Bagian dari Buku

Format Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. "Judul bagian (chapter)." Dalam *Judul Buku*, disunting oleh Nama Editor, rentang halaman. Tempat publikasi: Nama penerbit.

Daftar Pustaka Benedict, Karen. 1988. "Archival Ethics." Dalam *Managing Archives and Archival Institutions*, disunting oleh James Gregory Bradsher, 174-84. Chicago: University of Chicago Press.

Kutipan (Benedict 1988, 176)

Buku Berseri (lebih dari satu volume)

Format Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. *Judul buku*. Nomor edisi. Tempat publikasi: Nama Penerbit.

Daftar Pustaka Buktato, Danuta and Marvin A. Daehler. 2004. *Child Development: A Thematic Approach*. Edisi kelima. Boston: Houghton Mifflin.

Kutipan (Buktato and Daehler 2004, 78)

Buku Terjemahan

Format Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. *Judul Buku*. Diterjemahkan oleh Nama Penerjemah. Tempat Publikasi: Nama Penerbit.

Daftar Pustaka Freud, Sigmund. 1999. *The Interpretation of Dreams*. Diterjemahkan oleh Joyce Crick. New York: Oxford University Press.

Kutipan (Freud 1999, 28)

Buku Multivolume terbit dalam beberapa tahun (hanya 1 volume dikutip)

Catatan Volume buku harus selalu ditulis dalam bentuk angka arab di dalam daftar pustaka, walaupun pada buku tersebut tercantum volume dalam angka romawi.

Format Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi volume yang dimaksud. *Judul Volume*. Vol. [Nomor volume] dari *Judul keseluruhan volume*. Tempat publikasi: Nama Penerbit, Tahun publikasi keseluruhan volume.

Daftar Pustaka Churchill, Winston S. 1956. *The Birth of Britain*. Vol. 1 dari *A History of the English-Speaking Peoples*. New York: Dodd, Mead, 1956-58.

Kutipan (Churchill 1956, 88)

Buku Multivolume terbit dalam beberapa tahun (semua volume dikutip)

Format Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. *Judul Keseluruhan Volume*. [Jumlah volume keseluruhan] volume. Tempat publikasi: Nama Penerbit.

Daftar Pustaka Cook, Blanche Weisen. 1992-99. *Eleanor Roosevelt*. 2 volume. New York: Viking.

Kutipan (Cook 1992-99, 1:52)

Buku yang dicetak ulang (*Reprint*)

Catatan Apabila kutipan berupa buku cetak ulang, maka harus disertakan juga tahun publikasi pertamanya. Tahun publikasi awal ditulis menggunakan tanda kurung (...) mendahului tahun cetak ulangnya. Apabila terdapat ketidakcocokan dalam halaman yang dikutip pada publikasi pertama dan edisi cetak ulang, maka harus disertakan juga edisi mana yang dikutip. Adapun di dalam kutipan, tahun edisi cetak pertama dituliskan sebelum edisi cetak ulang dengan tanda kurung persegi/tegak/besar [...]. Apabila di dalam pembahasan edisi cetak pertama dirasa tidak penting untuk digunakan sebagai kutipan, maka tahun cetak pertama dapat ditulis pada akhir daftar pustaka dengan frasa "Terbit pertama pada ..." sementara pada penulisan kutipan cukup menuliskan tahun cetak ulangnya.

Daftar Pustaka Austen, Jane. (1813) 2003. *Pride and Prejudice*. London: T. Egerton. Cetak ulang, New York: Penguin Classics. Kutipan merujuk pada edisi Penguin.
Darwin, Charles. (1859) 1964. *On the Origin of Species*. Facsimile of the first edition, with an introduction by Ernest Mayr. Cambridge, MA: Harvard University Press.
Maitland, Frederic W. (1898) 1998. *Roman Canon Law in the Church of England*. Cetak ulang, Union, NJ: Lawbook Exchange.
Atau
Trollope, Anthony. 1977. *The Claverings*. Edisi baru dengan pendahuluan oleh Norman Donaldson. New York: Dover. Terbit pertama pada 1866–67.

Kutipan (Austen [1813] 2003)
(Darwin [1859] 1964)
(Maitland [1898] 1998)
atau
(Trollope 1977)

EBOOK

Apabila mengutip sebuah ebook yang tidak memiliki nomor halaman, maka gunakan nomor bab yang dirujuk (*chapter number*), nomor bagian, atau judul apapun yang dapat dijadikan sebagai referen

Bagian dari ebook

Format Nama Belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun Publikasi. "Judul Bab (*chapter*).". Dalam *Judul Buku*, disunting oleh Nama editor, rentang halaman yang dirujuk. Tempat publikasi: Nama Penerbit. Format Ebook atau alamat URL.

Daftar Pustaka Khan, Paul. 2012. "A Civil Religion of Human Rights?" Dalam *Civil Religion, Human Rights and International Relations: Connecting People Across Cultures and Traditions*, disunting oleh Porsdam Helle, 49-65. Northampton: Edward Elgar. EBL ebook.

Kutipan (Khan 2012, 52)

Keseluruhan Ebook

<i>Catatan</i>	Apabila mengutip sebuah ebook yang tidak memiliki nomor halaman, maka gunakan nomor bab (<i>chapter number</i>), nomor bagian (<i>section number</i>), judul, atau identitas apapun yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam daftar pustaka
<i>Format</i>	Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. <i>Judul buku</i> . Tempat publikasi: Nama Penerbit. Format Ebook or alamat URL.
<i>Daftar Pustaka</i>	Russell, Martin. 2001. <i>Beethoven's Hair: An Extraordinary Historical Odyssey and a Scientific Mystery Solved</i> . New York: Broadway Books. ebrary collections ebook.
<i>Kutipan</i>	(Russell 2001, 33)

ARTIKEL JURNAL

Artikel jurnal cetak

<i>Catatan</i>	Pada penulisan daftar pustaka, harus dicantumkan nomor volume jurnal, nomor terbitan (<i>issue</i>), tanggal/ bulan/ musim publikasi, dan nomor rentang halaman artikel yang dikutip. Nomor volume jurnal dituliskan di belakang judul jurnal, tanpa tanda baca apapun, dan hanya judul jurnal saja yang dicetak miring (<i>italic</i>). Adapun di dalam penulisan kutipan harus mencantumkan halaman spesifik yang dirujuk.
<i>Format</i>	Nama Belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. "Judul Artikel." <i>Nama Jurnal</i> volume, no. [nomor <i>issue</i>]: rentang halaman. Lokasi publikasi: Nama penerbit.
<i>Daftar pustaka</i>	Bagley, Benjamin. 2015. "Loving Someone in Particular." <i>Ethics</i> 125, no. 2 (January): 477–507. Santiko, Hariani. 2015. "Ragam Hias Ular-Naga di Tempat Sakral Periode Jawa Timur". <i>Amerta Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi</i> 33, no. 2: 85–96. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
<i>Kutipan</i>	(Bagley 2015, 484–85) (Santiko 2015, 87)

Artikel jurnal online dalam database tertentu – URLs / DOI

<i>Catatan</i>	Saat mengutip alamat URL dari database tertentu, jangan gunakan alamat URL dari bilah alamat peramban. Gunakan alamat URL yang dipersingkat dan stabil yang disediakan oleh database (cari ikon atau tautan yang disebut permalink, URL stabil atau tautan persisten). Jika tidak ada URL stabil atau DOI yang tersedia, sertakan nama database. Sebuah kutipan <i>online</i> yang didalamnya memuat nomor DOI akan lebih baik dibandingkan dengan alamat URL. Walaupun demikian, apabila nomor DOI tidak terdapat dalam artikel, maka dapat digunakan alamat URL.
<i>Format</i>	Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. "Judul artikel." <i>Nama Jurnal</i> nomor volume, no. [nomor <i>issue</i>]: rentang halaman. Alamat DOI atau URL.
<i>Daftar Pustaka</i>	Friedman, Max Paul. 2009. "Simulacrobama: The Mediated Election of 2008." <i>Journal of American Studies</i> 43, no. 2: 341-356. https://doi.org/10.1017/S002-1875809990090 . Kenseth, Joy. 1981. "Bernini's Borghese Sculptures: Another View." <i>The Art Bulletin</i> 63, no. 2: 191-210. http://www.jstor.org/stable/3050112 .
<i>Kutipan</i>	(Friedman 2009, 342) (Kenseth 1981, 192-3)

Artikel jurnal online tanpa database tertentu

<i>Catatan</i>	Tuliskan nomor paragraf apabila di dalam artikel tidak memuat nomor halaman. If a DOI is not available, use a URL.
----------------	--

<i>Format</i>	Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. "Judul Artikel." <i>Nama Jurnal</i> nomor volume, no. [nomor issue] (Bulan atau musim apabila ada): rentang halaman. https://doi.org/xxxxxxxxxxx .
<i>Daftar pustaka</i>	Humphrey, Laura L. 1986. "Structural Analysis of Parent-Child Relationships in Eating Disorders." <i>Journal of Abnormal Psychology</i> 95, no. 4 (November): 395-402. https://doi.org/10.1037/0021-843X.95.4.395 . Salama, Ashraf M. 2008. "A Theory for Integrating Knowledge in Architectural Design Education." <i>Archnet-IJAR: International Journal of Architectural Research</i> 2, no. 1: 100-28. http://archnet.org/publications/5097 .
<i>Kutipan</i>	(Humphrey 1986, 396) (Salama 2008, 119-20)

Artikel dalam bentuk review sebuah buku

<i>Catatan</i>	Tulislah nama pengarang review, judul buku yang direview, termasuk di dalamnya editor.
<i>Format</i>	Nama belakang pengarang review, Nama depan pengarang review. Tahun publikasi review. "Judul artikel review [apabila ada]." Review dari <i>Judul Buku yang direview</i> , oleh Nama depan dan belakang pengarang buku. <i>Nama Jurnal</i> nomor volume, no. [nomor issue]: rentang halaman. DOI or stable URL.
<i>Daftar Pustaka</i>	Sorby, Angela. 2008. Review dari <i>Songs of Ourselves: The Uses of Poetry in America</i> , oleh Joan Shelley Ruben. <i>American Historical Review</i> 113, no. 2 (April): 449-51. https://doi.org/10.1086/ahr.113.2.449 .
<i>Kutipan</i>	(Sorby 2008, 450)

ARTIKEL MAJALAH

Majalah yang beredar mingguan atau bulanan pada umumnya hanya dikutip berdasarkan penanggalannya saja, walaupun memiliki beberapa volume dan nomor majalah (*issue*). Kutip nomor halaman spesifik pada penulisan kutipan, sementara rentang halaman diabaikan. Nomor halaman tersebut tidak perlu dituliskan pada daftar pustaka. Sebuah tautan URL yang stabil akan lebih baik dibandingkan dengan hanya mencantumkan nama database saja. Apabila penulisan kutipan susah lengkap seperti yang ditunjukkan pada contoh 2, maka penulisannya di daftar pustaka tidak diperlukan lagi.

Artikel Majalah online dalam database tertentu

<i>Format</i>	Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. "Judul Artikel." <i>Nama Majalah</i> , tanggal bulan tahun publikasi. Alamat URL atau nama database.
<i>Daftar Pustaka</i>	Vick, Karl. 2015. "Cuba on the Cusp." <i>Time</i> , April 6, 2015. http://libdb.fairfield.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=egs&AN=101753556&site=ehost-live&scope=site . Brown, Rob. 2012. "The Last Boom Industry." <i>New Statesman</i> , March 26, 2012. Academic OneFile.
<i>Kutipan</i>	(Vick 2015, 38) (Vick 2015, "Cuba on the Cusp." <i>Time</i> , April 6, 2015) (Brown 2012, 20) (Brown 2012, "The Last Boom Industry." <i>New Statesman</i> , March 26, 2012.)

Artikel Majalah online tanpa database tertentu

<i>Format</i>	Nama Belakang Pengarang, Nama Depan Pengarang. Tahun Publikasi. "Judul Artikel." <i>Nama Majalah</i> , tanggal bulan tahun publikasi. URL..
<i>Daftar Pustaka</i>	Malcolm, Janet. 2011. "Depth of Field: Thomas Struth's Way of Seeing." <i>New Yorker</i> , September 26, 2011. https://www.newyorker.com/magazine/2011/09/26/depth-of-field .

Kutipan (Malcolm 2011)
(Malcolm 2011, "Depth of Field: Thomas Struth's Way of Seeing," *New Yorker*, September 26, 2011)

Artikel Majalah cetak

Format Nama Belakang Pengarang, Nama Depan Pengarang. Tahun Publikasi. "Judul Artikel." *Nama Majalah*, tanggal bulan tahun publikasi.

Daftar Pustaka Fineman, Howard. 2007. "The Political Winds of War." *Newsweek*, 7 Mei 2007.

Kutipan (Fineman 2007, 45)
(Fineman 2007, "The Political Winds of War." *Newsweek*, 7 Mei 2007)

ARTIKEL SURAT KABAR

Kutipan artikel pada surat kabar sering tidak dicantumkan pada daftar pustaka, apabila informasi yang diperlukan dalam penulisan daftar pustaka telah terdokumentasi lengkap pada penulisan kutipan dalam teks, seperti pada contoh 2. Sebuah tautan URL yang stabil akan lebih baik dibandingkan dengan hanya mencantumkan nama database saja.

Artikel dalam surat kabar cetak

Format Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. "Judul Artikel." *Nama Surat Kabar*, tanggal bulan tahun publikasi, Bagian atau Bab, Edisi.

Daftar Pustaka Vogel, Carol. 2007. "Art in the Present Tense: Politics, Loss and Beauty." *New York Times*, June 11, 2007, Arts section, East Coast edition.

Kutipan (Vogel 2007, E1)
(Vogel 2007, "Art in the Present Tense: Politics, Loss and Beauty." *New York Times*, June 11, 2007)

Artikel dalam surat kabar online dalam database tertentu

Format Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. "Judul Artikel." *Nama Surat Kabar*, tanggal bulan tahun publikasi. Alamat URL atau nama database.

Daftar Pustaka Harmon, Amy. 2006. "DNA Gatherers Hit a Snag: The Tribes Don't Trust Them." *New York Times*, December 10, 2006. ProQuest Historical Newspapers: The New York Times.

Kutipan (Harmon 2006, 1)
(Harmon 2006, "DNA Gatherers Hit a Snag: The Tribes Don't Trust Them." *New York Times*, December 10, 2006)

Artikel dalam surat kabar online dalam website tanpa database

Format Nama Belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun Publikasi. "Judul Artikel." *Nama Surat kabar*, tanggal bulan dan tahun publikasi. Alamat URL.

Daftar Pustaka Harmon, Amy. 2006. "DNA Gatherers Hit a Snag: The Tribes Don't Trust Them." *New York Times*, December 10, 2006. <http://www.nytimes.com/2006/12/10/us/10dna.html>.

Kutipan (Harmon 2006)

Artikel dalam surat kabar tanpa nama pengarang

Format *Nama Surat Kabar*. Tahun publikasi. "Judul Artikel." tanggal bulan tahun publikasi.

Daftar Pustaka *Hartford Courant*. 2006. "Number of Out-of-Wedlock Births a Record." November 26, 2006.

Kutipan (*Hartford Courant* 2006)

Tajuk Surat Pembaca

<i>Format</i>	Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang.tahun publikasi. Surat Pembaca. <i>Nama Surat Kabar</i> , Tanggal Bulan tahun Publikasi.
<i>Daftar Pustaka</i>	Ashram, Jane. 2006. Surat Pembaca. <i>Boston Globe</i> , November 9, 2006.
<i>Kutipan</i>	(Ashram 2006, A16) (Asram 2006, Surat Pembaca. <i>Boston Globe</i> , November 9, 2006)

KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Ensiklopedia yang sudah dikenal umum, jarang dicantumkan di dalam daftar pustaka, melainkan hanya pada kutipan di dalam teks. Walaupun demikian, Berkala Arkeologi Sangkhakala menghendaki agar rujukan Ensiklopedia harus dicantumkan baik di dalam kutipan maupun daftar pustaka. Gunakan singkatan "s.v." yang merujuk pada frasa bahasa latin sub verso yang berarti "merujuk pada kata."

Kamus atau ensiklopedia versi cetak

<i>Format</i>	<i>Nama Ensiklopedia</i> . Tahun Publikasi. s.v. "Judul Artikel/ istilah yang dirujuk." Edisi. Jumlah Volume. Tempat Publikasi: Nama Penerbit.
<i>Daftar Pustaka</i>	<i>West's Encyclopedia of American Law</i> . 2005. s.v. "North Atlantic Treaty Organization." Edisi kedua. 10 vols. Detroit: Thompson Gale.
<i>Kutipan</i>	(<i>West's Encyclopedia of American Law 2005</i>) (<i>Dictionary of Canadian Biography</i> , vol. 2, s.v. "Laval, François de)

Kamus atau ensiklopedia versi online

<i>Format</i>	<i>Nama Ensiklopedia</i> . Tahun Publikasi. s.v. "Judul Artikel/ istilah yang dirujuk". Penerbit. Artikel terbit pada tanggal bulan tahun [apabila tidak terdapat informasi ini, maka harus dituliskan tanggal pengaksesan]. Alamat DOI atau URL.
<i>Daftar Pustaka</i>	<i>Encyclopedia of Global Religion</i> . 2009. s.v. "Kenya". Sage. Accessed July 17, 2012. http://libdb.fairfield.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=nlebk&AN=474348&site=ehost-live&scope=site&ebv=EB&ppid=pp_658 .
<i>Kutipan</i>	(<i>Encyclopedia of Global Religion 2009</i>)

SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI (cetak dan elektronik)

Judul tesis dan disertasi ditulis dalam tanda petik ("...") dan bukan huruf miring (*italic*); Jenis skripsi/ tesis/ disertasi, institusi, dan tahun mengikuti judul. Apabila dokumen tersebut dikonsultasikan secara online, maka sertakan alamat URL-nya. Untuk dokumen yang diambil dari database komersial, maka nama database dan, nomor identifikasi yang diberikan atau direkomendasikan oleh database ikut juga disertakan. Apabila hanya mengutip "abstrak", maka cukup tambahkan kata "abstrak" setelah judul skripsi/ tesis/ atau disertasi.

<i>Format</i>	Nama belakang, Nama depan. tahun. Judul. Skripsi/Tesis/Disertasi. Lokasi universitas: Nama Universitas. Nama Belakang Pengarang, Nama depan Pengarang. Tahun. "Judul skripsi/ Tesis/ Disertasi." Jenis skripsi/ tesis/ atau disertasi. Nama Universitas. (nama database dan nomor identifikasi).
<i>Daftar Pustaka</i>	Samodro. 2002. "Tanda Gestur Seksual dalam Budaya Jawa". Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Anom, I.G.N.. 1997. "Keterpaduan Aspek Teknis Dan Aspek Keagamaan Dalam Pendirian Candi Periode Jawa Tengah (Studi Kasus Candi Utama Sewu)". Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Choi, Mihwa. 2008. "Contesting <i>Imaginaires</i> in Death Rituals during the Northern Song Dynasty." PhD diss., University of Chicago. ProQuest (AAT 3300426). Ilya Vedrashko, 2006. "Advertising in Computer Games." Master's thesis, MIT, 2006), 59, http://hdl.handle.net/1721.1/39144 .

Melanie Subacus. 2015. "*Duae Patriae: Cicero and Political Cosmopolitanism in Rome*," abstract dalam PhD diss.. New York: New York University. v, <http://pqdtopen.proquest.com/pubnum/3685917.html>.

Kutipan (Samodro 2002, 34)

SITUS WEB, BLOG, DAN SOSIAL MEDIA

Kutipan dari situs web pada umumnya hanya dituliskan di dalam teks (kutipan). Pencantumannya di dalam daftar pustaka tidak diperlukan selama di dalam kutipan teks tersebut telah memuat segala informasi yang dibutuhkan dalam daftar pustaka.

Situs Web

Format Nama pengarang situs. Tahun Publikasi. "Judul Halaman Web." *Owner/Sponsor of Site*. Published, Modified, or Accessed Month Day, Year. URL.

Daftar Pustaka Watson, Ivan. 2011. "Tunisians Vote in First Election Following Arab Spring." *CNN.com*. Last modified October 23, 2011. <http://www.cnn.com/2011/10/23/world/africa/tunisia-elections/index.html>.

Kutipan (Watson 2011)

Situs Web Tanpa Nama Pengarang

Format Pemilik/Sponsor situs web. Tahun publikasi atau ketik singkatan n.d. (singkatan dari *no date* digunakan apabila tidak terdapat tanggal bulan dan tahun publikasi). "Judul Halaman Web." Diterbitkan, Dimodifikasi, atau Diakses tanggal bulan tahun. Alamat URL.

Daftar Pustaka 9 News. n.d. "Victorian Smoking Rates Hit Record Low." Accessed August 17, 2012. <https://www.9news.com.au/technology/2012/10/09/17/08/victorian-smoking-rates-hit-record-low>.

Kutipan (9 News, n.d.)

Posting Blog

Catatan Di dalam teks harus dituliskan eksplisit misalnya:
Pada blognya yang diposting pada tanggal 16 September 2010, dalam *Ward Six*, J. Robert Lennon mendiskusikan tentang...

Format Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang. Tahun publikasi. "Judul Entri." *Judul Blog* (blog), tanggal bulan tahun entri. Alamat URL.

Daftar Pustaka Lennon, J. Robert. 2010. "How Do You Revise?." *Ward Six* (blog), September 16, 2010. <http://wardsix.blogspot.com/2010/09/how-do-you-revise.html>.
Apabila mengutip keseluruhan blog maka dituliskan *AHA Today* (blog). <http://blog.historians.org/education/919/inuit-contact-an-arctic-culture-teaching-resource>.

Kutipan (Lennon 2010)

Media Sosial

Catatan Di dalam teks dituliskan secara eksplisit, misalnya:
Conan O'Brien's tweet was characteristically deadpan: "In honor of Earth Day, I'm recycling my tweets" (@ConanOBrien, April 22, 2015).
Oleh karena sumber rujukan media sosial sangat rentan terhadap penyuntingan dan penghapusan, maka disarankan untuk menyimpan kutipan yang menjadi rujukan.

Format Nama belakang pengarang, Nama depan pengarang (handle/ username apabila memungkinkan). Tahun publikasi. "Judul Posting." Tipe sosial media, tanggal bulan tahun posting. Alamat URL.

Daftar Pustaka O'Brien, Conan (@ConanOBrien). 2015. "In honor of Earth Day, I'm recycling my tweets." Twitter, April 22, 2015, 11:10 a.m. <https://twitter.com/ConanOBrien/status/590940792967016448>.

Souza, Pete (@petesouza). 2016. "President Obama bids farewell to President Xi of China at the conclusion of the Nuclear Security Summit." Instagram photo, April 1, 2016. <https://www.instagram.com/p/BDrmfXTtNCt/>.

Diaz, Junot. 2016. "Always surprises my students when I tell them that the 'real' medieval was more diverse than the fake ones most of us consume." Facebook, February 24, 2016. <https://www.facebook.com/junotdiaz.writer/posts/972495572815454>.

Kutipan (O'Brien 2015)

SUMBER ACUAN YANG MENGUTIP SUMBER LAIN

Catatan Sumber sekunder merupakan sumber yang mengutip atau parafrase dari sumber lain. Sebagai contoh dibawah ini adalah Sontag's *On Photography* yang dikutip dalam buku Zelizer *Remembering to Forget*.
Gunakan format di bawah ini hanya jika Anda tidak dapat memeriksa atau mendapatkan bahan sumber aslinya (dalam hal ini buku *On Photography*). *Chicago Manual of Style 17th Edition* mengakomodasi pengutipan sumber sekunder.

Format Kutip sumber asli dalam naskah, dan cantumkan sumber sekunder dalam tanda kurung dengan frasa (dikutip dalam). Tulis daftar pustaka sesuai dengan format sumber acuan (buku atau artikel).

Daftar Pustaka Zelizer, Barbie. 2003. *Remembering to Forget: Holocaust Memory through the Camera's Eye*. Chicago: University of Chicago Press.

Kutipan In Susan Sontag's 1977 book *On Photography* (yang dikutip dalam Zelizer 2003, 11)
...

SUMBER ACUAN LAIN

Laporan Penelitian

Format Tim Penelitian>Nama Ketua Tim Penelitian. tahun. Judul Penelitian. Laporan Penelitian. Kota Penerbit: Lembaga Penerbit. Naskah tidak diterbitkan.

Daftar Pustaka Tim Penelitian. 2006. "Jaringan Perdagangan Masa Kasultanan Ternate-Tidore-Jailolo di Wilayah Maluku Utara Abad Ke-16 – 19 Tahap I". Laporan Penelitian Arkeologi. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional. Naskah tidak diterbitkan.

Kutipan (Tim Peneltian 2006, 54)

Dokumen Paten

Catatan Kutipan paten dan dokumen lainnya yang mencakup lebih dari satu tanggal (tanggal diajukan, dan tanggal ditetapkan) maka perlu diperhatikan bahwa kedua-duanya harus dicantumkan untuk menghindari ketidakjelasan.

Format Nama belakang, Nama depan. Tahun ditetapkan. Judul Dokumen Paten. Negara yang Menetapkan disertai dengan nomor id paten, tanggal paten diajukan, dan tanggal paten ditetapkan.

Daftar Pustaka Iizuka, Masanori, and Hideki Tanaka. 1986. Cement admixture. US Patent 4,586,960, diajukan pada 26 Juni 1984, dan ditetapkan pada 6 Mei 1986.

Kutipan (Iizuka 1986)

Materi yang Dipresentasikan

Catatan Adapun naskah yang termasuk ke dalam kategori materi yang dipresentasikan dalam hal ini antara lain materi kuliah, makalah seminar/ simposium/ konggres, atau materi presentasi dalam bentuk powerpoint, poster, atau naskah lain yang dipresentasikan dalam suatu pertemuan tertentu. Nama pertemuan/ acara, lokasi, dan tanggal pertemuan dilaksanakan harus dicantumkan mengikuti judul presentasi/ makalah/ poster/ materi kuliah. Apabila informasi tersebut tersedia secara daring maka sertakan alamat URL. Dalam hal ini semua informasi tersebut berada di dalam tanda kurung (...). Makalah yang dipresentasikan kemudian diterbitkan dalam bentuk prosiding dapat diperlakukan seperti bab 9 bagian) dari sebuah buku. Apabila makalah tersebut dipublikasikan di jurnal, artikel itu diperlakukan sebagai artikel dalam jurnal.

Daftar Pustaka David G. Harper. 2012. "The Several Discoveries of the Ciliary Muscle" (presentasi powerPoint, 25th Anniversary of the Cogan Ophthalmic History Society, Bethesda, MD, March 31, 2012).

Viviana Hong, 2015. "Censorship in Children's Literature during Argentina's Dirty War (1976–1983)" (materi kuliah, University of Chicago, Chicago, IL, 30 April 2015).
atau

Rohde, Hannah, Roger Levy, and Andrew Kehler. 2008. "Implicit Causality Biases Influence Relative Clause Attachment." Poster dipresentasikan pada 21st CUNY Conference on Human Sentence Processing, Chapel Hill, NC, March 2008. <http://idiom.ucsd.edu/~rlevy/papers/cuny2008/rohde-levy-kebler-2008-cuny.pdf>.

Teplin, Linda A., Gary M. McClelland, Karen M. Abram, and Jason J. Washburn. 2005. "Early Violent Death in Delinquent Youth: A Prospective Longitudinal Study." Paper dipresentasikan pada Annual Meeting of the American Psychology-Law Society, La Jolla, CA, March 2005.

Kutipan (Rohde 2008, 23)

© Balai Arkeologi Provinsi Sumatera Utara, 2021

Alamat Redaksi/Penerbit:

Balai Arkeologi Provinsi Sumatera Utara

Jl. Seroja Raya Gg. Arkeologi, Tanjung Selamat, Medan Tunggungan, Medan 20134

Telp. (061) 8224363, 8224365

E-mail: sangkhakala.balarsumut@kemdikbud.go.id

Laman: www.sangkhakala.kemdikbud.go.id

© Balai Arkeologi Provinsi Sumatera Utara, 2021



**PERTANGGALAN PUSTAHA LAKLAK DAN NASKAH BAMBU DI BAGAS GODANG HUTA
GODANG, MANDAILING NATAL**

*THE DATE OF PUSTAHA LAKLAK AND BAMBOO MANUSCRIPTS IN BAGAS GODANG
HUTA GODANG, MANDAILING NATAL*

Churmatin Nasoichah dan Nenggih Susilowati

**BATU NISAN TIPE LAMURI – ‘PLANGPLENG’ GANO – LAMDINGIN
LAMURI TOMBSTONE - 'PLANGPLENG' GANO – LAMDINGIN**

Dedy Satria

**MAKNA ARTEFAK MASA HINDU-BUDDHA DI KERATON KASEPUHAN CIREBON:
TINJAUAN SEMIOTIKA PEIRCE**

*THE MEANING OF HINDU-BUDDHIST ARTIFACT IN KASEPUHAN CIREBON PALACE:
AN PEIRCEIAN SEMIOTICS STUDIES*

Muhammad Alnoza

**AKTIVITAS RELIGI DI SITUS CANDI PERTAPAN KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR
PADA MASA KADIRI HINGGA MAJAPAHIT**

*RELIGIOUS ACTIVITY AT PERTAPAN TEMPLE SITE IN BLITAR REGENCY, EAST JAVA
FROM THE KADIRI TO MAJAPAHIT PERIOD*

Muhamad Satok Yusuf, I Wayan Srijaya, dan Coleta Palupi Titasari

**TIPOMORFOLOGI ARSITEKTUR BANGUNAN PECINAN DI KESAWAN MEDAN
TYPOMORPHOLOGY OF CHINATOWN BUILDING ARCHITECTURE IN KESAWAN MEDAN**

Rudiansyah

